



### Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh

Sabrun Jamil<sup>1</sup>,

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia<sup>1</sup>,

Email Korespondensi: [pustakasabrun@gmail.com](mailto:pustakasabrun@gmail.com),

---

Article received: 18 Agustus 2024, Review process: 02 September 2024

Article Accepted: 23 September 2024, Article published: 01 Oktober 2024

---

#### ABSTRACT

Islamic education is very important in instilling the values of Islamic teachings in the educational space. This study aims to analyze and describe Islamic educational thinking in the view of Muhammad Abduh. The approach in this study uses a library approach, with data collection techniques documentation in books, and scientific articles in journals, as well as documents related to the research theme, data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study can be stated that Muhammad Abduh is one of the modern Islamic figures, who made many reforms in terms of social and political education of Muslims who were left behind, which was caused by Muslims at that time being influenced by the ideology of jumud or static thinking, who did not want to make reforms in thinking that Muhammad Abduh considered stupidity, according to Muhammad Abduh in the Qur'an there are many verses that call on Muslims to think. Through thinking that knowledge will be created, he also confirmed the opinion of western writers who said that Muslims experienced decline due to the jabariah ideology. Muhammad Abduh made reforms in the education system, curriculum and the goals of education itself. According to him, classical education that has been applied in many educational institutions must be renewed, by starting with the education system in Al-Azhar which he considers the center of Islamic education in the world.

**Keywords:** Thought, Islamic Education, Muhammad Abduh

#### ABSTRAK

Pendidikan islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam pada ruang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemikiran pendidikan islam dalam pandangan muhammad abduh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi pada buku, dan artikel ilmiah pada jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa muhammad abduh adalah salah satu tokoh islam modern, yang banyak melakukan pembaharuan dari segi pendidikan social dan politik umat islam yang mengalami ketertinggalan, yang di sebabkan umat islam saat itu di pengaruhi paham jumud atau pemikiran yang statis, yang tidak mau melakukan pembaharuan pemikiran yang di anggap Muhammad abduh adalah suatu kebodohan, menurut Muhammad abduh dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menyerukan

umat islam untuk berfikir. Melalui pemikiran akan tercipta ilmu pengetahuan, ia pun membenarkan pendapat penulis barat yang mengatakan umat islam mengalami kemunduran di sebabkan paham jabariah. Muhammad abduh melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem pendidikan, kurikulum dan tujuan pendidikan itu sendiri. Menurutnya pendidikan klasikal yang selama ini di terapkan di banyak lembaga pendidikan harus di lakukan pembaharuan, dengan cara memulainya pada sistem pendidikan yang ada di Al-Azhar yang di anggapnya pusat pendidikan islam dunia.

**Kata Kunci:** *Pemikiran, Pendidikan Islam, Muhammad Abduh*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa (Dian et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang (Usman et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Saidin et al., 2023). Pendidikan dan kebijakan memiliki keterkaitan yang sangat erat (Getar et al., 2023). Pendidikan didalamnya banyak aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan manusia (Hasan et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (Nidia & Iskandar, 2023). Pendidikan saat ini telah mengalami pemutkhiran (Indra & Syahrizal, 2023). Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Ardiansyah et al., 2023). Letak perbedaan antara manusia dengan hewan adalah pada akal dan pikirannya, manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna, yang di bekali akal dan fikiran oleh Allah Swt, untuk menjadi Khalifah di muka bumi Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِ كَيْفَ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

*Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia mempunyai amanah yang besar dari Allah Swt. Karena manusialah yang Allah tunjuk sebagai Khalifah di muka bumi Allah Swt ini, untuk itu manusia Allah titipkan akan dan fikiran agar dapat menjalankan amanah yang besar itu. Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan akal dan fikirannya itu untuk melihat kebesaran Allah, dan menjadikan akal fikirannya itu untuk menyelesaikan persoalan-persoalan umat manusia di muka bumi. sebagaimana Firman-nya dalam surah An-Nahl ayat 12:

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْنَ وَالنَّهَارَ وَالنَّجْمَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِ ه إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya : Dan dia menundukkan untuk kalian malam untuk istirahat dan siang untuk berusaha dan matahari dan bulan dan bintang-bintang semuanya di tundukkan dengan perintah/kehendaknya sesungguhnya pada yang demikian itu sungguh tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang mereka menggunakan akal/fikiran. (QS-Surah An-Nahl ayat 12) (Ahmad Hatta, 2009)*

Munculnya Muhammad Abduh seperti hembusan angin segar bagi umat muslim. Dimana Islam mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan. Umat islam yang mengharamkan menggunakan akal dalam kehidupan mereka, sehingga mereka tidak mau membuka diri bagi ilmu pengetahuan. Muhammad Abduh merupakan seorang tokoh yang muncul di Mesir pada abad ke-19 (Fatkhur Rohman, 2016). Dalam sejarah hidupnya, ia di kenal sangat gencar mengajak umat islam menggunakan akal dan mau berfikir untuk kemajuan umat islam dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam kehidupan umat islam. Baik kehidupan Sosial, ekonomi, dan Politik. Gerakan pembaruan yang dilakukan Muhammad Abduh dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari apa yang dilakukan oleh guru dan sahabatnya yakni Sayyid Jamal al Din al Afghani (Moh. Khozin, 2015). Pemikiran Islam Modern yang terus di sebarluaskan oleh Muhammad abduh pada masa itu untuk membawa umat islam bangkit dari ketertinggalan dan melawan kebodohan.

Pemikiran Muhammad Abduh tentang pendidikan dinilai sebagai awal kebangkitan umat Islam di awal abad ke 20. Pemikirannya disebarluaskan melalui tulisan-tulisannya di majalah *al Manar* dan *al urwat al wusqa* menjadi rujukan para tokoh pembaharu dalam dunia Islam, sehingga di berbagai negara Islam muncul gagasan mendirikan sekolah atau madrasah dengan menggunakan kurikulum seperti yang dirintis Muhammad Abduh (Komaruzaman, 2017). Untuk mengenal lebih jauh Pemikiran Islam Modern Muhammad Abduh, penulis telah menyusunnya pada makalah ini, makalah ini juga di lengkapi Foto Muhammad abduh serta foto tokoh-tokoh lainnya. Makalah ini penulis buat untuk memenuhi sebagian tugas Mata Kuliah Pemikiran Islam Klasik dan Modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemikiran pendidikan islam dalam pandangan muhammad abduh, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan islam dalam pandangan muhammad abduh, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Biografi Muhamad Abduh

Nama lengkapnya Syekh Muhammad abduh, tanggal,tahun,dan desa tempat lahirnya belum diketahui dengan pasti. Mungkin karena orangtuanya berasal dari desa dan hidup berpindah-pindah memandang tidak penting

mencatatnya. Yang pasti ia lahir pada akhir pemerintahan Muhammad Ali (1805-1849). Umumnya Literatur-literatur yang dijumpai menyatakan Muhammad abduh lahir pada 1849 M /1244 H di sebuah desa di mesir Hilir (Ris'an Rusli, 2018). Yang menyebabkan orang tua dari Muhammad abduh gemar berpindah-pindah di sebabkan kepemimpinan Muhammad ali yang keras & Kejam di masa itu, di tambah lagi pegawai-pegawai Muhammad ali yang juga keras terhadap rakyat, tidak tahan dengan itu rakyat gemar berpindah-pindah untuk menghindari kekejaman yang di lakukan pegawai-pegawai Muhammad ali. Orang tua dari Muhammad abduh bernama Abduh Hasan Khaerullah, berasal dari Turki yang telah lama tinggal di Mesir. Ibunya dari bangsa Arab yang silsilahnya sampai Umar bin Khatab. Mereka tinggal dan menetap di Mahallah Nasr.

Kedua orang tua Muhammad abduh bukanlah orang yang berpendidikan tinggi, namun mampu menghantarkan putranya menjadi orang yang Besar. Apa sebabnya, sebabnya kedua orang tua dari Muhammad abduh taat beragama dan mempunyai jiwa keagamaan yang teguh. Ayah dari Muhammad Abduh adalah seorang petani. Meskipun tidak berasal dari keluarga kaya, ayahnya, Abduh Hasan Khaerullah mampu mendatangkan guru ke rumahnya untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an serta menghafalnya. Muhammad Abduh pun mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an pada usia 12 tahun (Nasution, Harun, 1987). Di usia-nya 13 Tahun Muhammad abduh dikirim ke Tanta untuk belajar Agama di Masjid Syekh Ahmad di tahun 1862, setelah dua tahun belajar, ia merasa tidak mengerti apa-apa karena di sana menggunakan metode menghafal. Ia akhirnya lari meninggalkan pelajaran dan pulang ke kampungnya dan berniat bekerja sebagai petani (Nurlaelah Abbas, 2014).

Muhammad abduh menikah di usia 16 tahun dan sebagian mengatakan di usia 20 tahun, Wallahu a'lam bish-shawabi. Namun penulis lebih condong dengan pendapat Cahaya Khaeroni, dalam tulisan-nya mengatakan "Sewaktu baru berumur 16 tahun, Abduh-pun menikah. Namun, baru saja empat puluh hari menikah, ia dipaksa orang tuanya untuk kembali belajar ke Tantha" (Cahaya Khaeroni, 2017). Hal yang serupa juga di katakan (Nurlaelah Abbas, Andik Wahyun Muqoyyidin, M Fadholi dkk, Moh. Khozin, Khomaruzaman) dalam Artikel nya. Juga sejalan dengan tulisan Ris'an Rusli dalam bukunya (pemikiran teologi islam modern) mengatakan bahwa di tahun 1865, sewaktu ia baru berumur 16 tahun ia pun kawin (Cahaya Khaeroni, 2017).

Muhammad abduh. Sebagaimana di tuliskan Ris'an Rusli dalam bukunya mengatakan bahwa setelah 40 hari menikah Muhammad abduh dipaksa orang tuanya kembali belajar ke. Tanta. Ia pun meninggalkan kampungnya, dan niatnya untuk menjadi petani pun tak dapat di teruskan. Namun bukannya menuju kota Tanta Muhammad abduh malah bersembunyi di rumah pamannya. Dan disini ia bertemu dengan seorang yang mengubah jalan riwayat hidupnya. Orang itu bernama Syekh Darwisy Khadr, paman dari ayah Muhammad abduh. Syekh Darwisy Khadr telah pergi merantau ke luar Mesir dan belajar agama Islam dan tasawuf (Tarekat Syadli) di Libya dan Tripoli. Setelah selesai pelajarannya ia kembali ke kampungnya.

Syekh Darwisy kelihatannya tahu akan keengganan Muhammad abduh untuk belajar, maka ia selalu membujuk pemuda itu supaya membaca buku bersama-sama. Sebagai diceritakan Muhammad abduh sendiri. Ia pada waktu itu benci melihat buku, dan buku yang di berikan Syekh Darwisy kepadanya untuk dibaca ia lemparkan jauh-jauh. Buku itu di pungut Syekh Darwisy kembali dan di berikan kepadanya dan akhirnya Muhammad abduh membaca juga beberapa baris, setiap habis satu kalimat, Syekh Darwisy memberikan penjelasan luas tentang arti dan maksud yang di kandung kalimat itu. Setelah beberapa hari membaca buku bersama-sama dengan cara yang di berikan Syekh Darwisy itu, Muhammad abduh pun berubahlah sikapnya terhadap buku dan ilmu pengetahuan. Ia sekarang mulai mengerti apa yang dibacanya dan ingin mengerti dan mengetahui lebih banyak. Akhirnya ia pergi ke.Tanta untuk meneruskan pelajaran (Cahaya Khaeroni, 2017).

## 2. Karya-karya Muhammad Abduh

Pendapat-pendapat dan ajaran Muhammad abduh sangat memengaruhi dunia Islam pada umumnya terutama dunia Arab melalui karangan-karangannya (Cahaya Khaeroni, 2017). dalam hal ini penulis mengutip dari Artikel Cahaya Khaeroni menyebutkan beberapa karya Muhammad abduh sebagai berikut :

- a. Al-Hikmah asy-Syar“iyah fi Muhakamat Al-Dadiriyyah wa AlRifa“iyah. Buku ini adalah karya pertamanya diwaktu ia masih belajar, isinya adalah bantahan kepada Abdul Hadyi Ash-Shayyad yang mengecilkan tokoh sufi besar Abdulkadir Al-Jailani, juga menjelaskan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan oleh para penganut tasawuf, tentang busana Muslim, sikap meniru non-Muslim, Imam Mahdi, masalah dakwah dan kekeramatan.
- b. Al-Azhar dan Al-Manar. Isinya, antara lain, sejarah Al-Azhar, perkembangan dan misinya, serta bantahan terhadap sementara ulama Azhar yang menentang pendapat-pendapatnya.
- c. Tarikh Al-Ustadz Al-Imam, berisi riwayat Muhammad Abduh dan perkembangan masyarakat Mesir pada masanya.
- d. Nida“li Al-Jins Al-Lathif, berisi uraian tentang hak dan kewajibankewajiban wanita.
- e. Zikra Al-Maulid An-Nabawi.
- f. Risalatu Hujjah Al-Islam Al-Ghazali.
- g. Al-Sunnah wa Al-Syi“ah.
- h. Al-Wahdah Al-Islamiyah.
- i. Haqiqah Al-Riba.
- j. Majalah Al-Manar, yang terbit sejak 1315H/1898M sampai dengan 1354H/1935M.
- k. Tafsir Al-Manar. 12. Tafsir surah-surah Al-Kautsar, Al-Kafirun, Al-Ikhlash, dan AlMu“awidzatayn.
- l. Risalah al-Tauhid, yang merupakan karya paling monumental dari Muhammad Abduh (Cahaya Khaeroni, 2017).

### 3. Struktur Pemikiran Muhammad Abduh

Pendidikan pertama yang di terima Muhammad abduh adalah dari keluarganya, hidup di keluarga yang taat beragama menjadikannya seorang yang cinta akan Al-Qur'an, sejak kecil ia di ajarkan membaca Al-Qur'an, menulis dan lain-lain. Di usianya 16 Tahun Muhammad abduh bertemu Syekh Darwisy khadr yang seorang Sufi, pertemuannya dengan Syekh Darwisy membangkitkan semangat nya untuk mencari ilmu Pengetahuan. paman Abduh, syaikh Darwisy Khadr, memasuki kehidupan Abduh. Sufi dari tarekat Syadzili ini mengobarkan kembali antusiasme Abduh terhadap ilmu dan agama. Syaikh ini mengajarkan kepada disiplin etika dan moral serta praktek kezuhudannya. Meski Abduh tidak lama bersama syaikh Dawisy, sepanjang hidupnya, Abduh tetap tertarik pada kehidupan tasawuf. Namun dia kemudian menjadi kritis terhadap banyak bentuk lahiriah dan ajaran tasawuf. Untuk beberapa lama dia bahkan menjadi zuhud. Namun kehidupan zuhud ini ditinggalkannya karena desakan syaikh Darwisy (Moh. Khozin, 2015).

Di Usianya 20 Tahun Setelah pendidikannya selesai, Muhammad abduh bertemu dengan Jamaluddin Al-afghani yang seorang aktivis politik yang gencar menyuarakan persatuan Islam. Pertemuannya itu terjadi ketika ia mengikuti pertemuan kelompok kecil yang di pimpin oleh Jamaludin al-Afghani di Kairo pada 1872) (Sedgwick Mark, 2010).

Muhammad Abduh dengan tekun mengikuti pembelajaran di kelompok itu. Jamal mengenalkan buku-buku filsafat kepada murid-muridnya, seperti karya Ibnu Sina, Aristoteles, dan al-Farabi. Pembelajaran filsafat merupakan hal yang ganjil dalam pendidikan di Mesir saat itu. Tidak hanya itu, Jamal juga mengajarkan para muridnya untuk mengkritisi karya-karya itu dan mengajukan pertanyaan. Sebuah sistem yang berbeda dari model pembelajaran di Tanta (Cahaya Khaeroni, 2017). Orang-orang di ataslah yang turut dalam struktur pemikiran Muhammad Abduh, yang menjadikannya seorang pemikir Islam modern dan pendobrak kemunduran umat islam di masa itu.

### 4. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan dan Keagamaan

Dalam bidang sosial, sebagaimana gurunya al-Afghani memiliki proyek yang sama dalam menindaklanjuti bahwa hal yang sangat diperangi dalam hal ini ialah kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan oleh Barat. Bahwa umat Islam menjadi terbelakang karena secara totalitas menolak produk dari Barat dan terlalu mengagungkan produk sendiri. Itu pun dengan dasar taklid buta dan seolah membiarkan taklid menjadi unsur yang paling nyaman dan paling dianggap relevan pada saat ini

Menurutnya, Sikap yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam ialah bersikap kritis pada aspek keduanya, baik yang berasal dari kalangan sendiri dan kalangan Barat. Selayaknya yang perlu dilakukan oleh umat Islam ialah dengan bersikap kritis pada pola-pola Barat dan terbuka pada hal yang positif. Begitu juga sebaliknya, bahwa peranan kritis itu ada pada upaya menjauhkan diri dari persoalan taklid. Sebab bagaimana pun, karya ulama' belum sepenuhnya dianggap final dan perlu penyesuaian dengan nash al-Qur'an. Jika hal demikian

---

dapat sesuai dengan nilai spirit al-Qur'an berarti hal demikian perlu dikerjakan, dan begitu juga sebaliknya (Khairiyanto, 2019).

Secara Ekonomi Muhammad abduh bukanlah berasal dari keluarga kaya, sebagaimana yang di ceritakan dalam buku Ris'an Rusli, orang tua dari Muhammad abduh adalah seorang petani, namun mempunyai keteguhan dalam agama (Ris'an Rusli, 2018). Aktivitas politik Abduh sebagaimana pula gurunya, ia pernah dijebloskan ke dalam penjara karena terlibat dalam revolusi Urabi Pasya. Bersama pemimpin lainnya ia ditangkap, dipenjara dan kemudian dibuang keluar negeri pada tahun 1882. Pada tahun 1884, ia bersama-sama Jamaluddin al-Afghani mendirikan majalah "al'Urwah al-Wuthqā" di Paris.<sup>10</sup> Penangkapan Abduh juga memiliki alasan tersendiri, karena ia dianggap bahaya oleh penguasa waktu itu dan perangnya memang kurang banyak disukai oleh kalangan sendiri dan kelompok kolonial-imperialis (Khairiyanto, 2019).

Politik dan pembaharuan yang Abduh tempuh memang sangat moderat, karena Abduh lebih menekankan pada kesadaran pembaharuan umat dari dalam diri umat itu sendiri. Dan karena itu, Abduh tidak menghendaki jalan konfrontatif seperti yang pernah dilakukan gurunya Afghani. Walaupun pada masa awal Abduh juga disinyalir terlibat dalam revolusi Urabi 1882.<sup>21</sup> Dengan demikian gerakan politik Abduh dipandang sebagai gerakan yang evolutif bukan gerakan revolusioner (Ridwan, 2020). Ia memandang dalam prinsip demokrasi menjadi kewajiban bagi rakyat dan penguasa bersama-sama, maka kewajiban pemerintah terhadap rakyat ialah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk bekerja dengan bebas dan dengan cara yang benar, agar dapat mewujudkan kebaikan dirinya dan masyarakat (Indra setia pohan, 2020). Dalam konteks teologis, Abduh menawarkan tiga hal (Khairiyanto, 2019), antara lain:

- a. Kebebasan manusia dalam bertindak, bahwa manusia memiliki peran yang signifikan bagi dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan sudah merupakan suatu bukti. Bahwa kebebasan manusia merupakan upaya eksistensinya di dunia yang dihadapkan pada situasi pilihan atas tindakannya. Hanya saja, kebebasan manusia ada batasannya, dalam hal ini ialah: pertama, manusia melakukan perbuatan dengan daya dan kemampuannya, kedua, kekuasaan Allah adalah tempat kembali semua yang terjadi.
- b. Kepercayaan kepada sunnah Allah dalam artian bahwa hukum alam sebagai realisasi dengan proses penciptaan sudah diatur oleh Allah yang tetap dan tidak berubah-ubah. Keniscayaan merupakan paling intim bahwa apapun yang diciptakan oleh Allah sesuai dengan sifat dan ketentuannya pada manusia dengan prinsip bahwa berpikir untuk dan memilih sesuai dengan tindakan manusia. Dengan menegaskan bahwa manusia disesuaikan dengan kadar kemampuannya baik dalam bertindak dan berpikir.
- c. Fungsi akal memiliki peranan yang khas bagi manusia. Sebagaimana akal dapat memilah-memilih hal-hal yang dianggap baik dan buruk. Pada konsep ini, fungsi akal juga dapat mengetahui peranan wahyu, pun juga

persoalan menyangkut hal lainnya. Bahwa fungsi akal dapat dilakukan dengan upaya yang selaras dengan apapun yang berkenaan dengan agama.

##### 5. Ide dan Gagasa Muhammad Abduh

Muhammad abduh mengatakan sebab yang membawa kepada kemunduran adalah paham jumud yang terdapat di kalangan umat islam. Dalam kata jumud terkandung arti keadaan membeku, keadaan statis, tak ada perubahan. Karena di pengaruhi paham jumud umat islam tidak menghendaki perubahan dan tidak mau menerima perubahan. Umat islam berpegang teguh pada tradisi (Ris'an Rusli, 2018). Menurut pendapatnya, Al-Qur'an berbicara bukan semata kepada hati manusia, tetapi juga kepada akalnya. Islam memandang kedudukan akal mempunyai kedudukan tinggi. Allah menunjukkan perintah-perintah dan larangan-larangannya kepada akal. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat : *afala yatadabarun, afala yanzurun, afala ya'qilun*. Dan sebagainya. Oleh sebab itu, islam baginya adalah agama yang rasional.

Analisis penulis-penulis Barat bahwa umat islam mundur karena menganut paham jobariyah (*fatalisme*) dapat di setujui, karena di kalangan awam islam paham yang demikian, menurut hematnya, memang terdapat di dalam *Al-Urwah Al-Wusqa'* ia bersama-sama dengan jamaluddin Al-Afghani menjelaskan bahwa paham kada dan kadar telah di selewengkan menjadi fatalisme, sedang paham itu sebenarnya mengandung unsur dinamis yang membuat umat islam di zaman klasik dapat membawa islam sampai di spanyol dan dapat menimbulkan peradaban yang tinggi. Paham fatalisme yang terdapat di kalangan umat islam perlu diubah dengan paham kebebasan manusia dalam kemauan dan perubahan. Inilah yang akan menimbulkan dinamika umat islam kembali. Dengan jalan-jalan di ataslah paham jumud, menurutnya dapat dihilangkan dari masyarakat islam untuk kemudian diganti dengan paham dinamika (Ris'an Rusli, 2018).

Muhammad abduh mempunyai banyak gagasan dalam berbagai bidang, namun yang utama ialah dalam bidang sistem pendidikan islam, yang mana ia memandang umat islam saat itu ketinggalan jauh dalam segi ilmu pengetahuan dengan barat, dan juga ia ingin kesadaran masyarakat akan bahaya kolonialisme saat itu lahir dalam diri masyarakat itu sendiri. untuk mewujudkan itu semua ia mempunyai gagasan untuk memulainya dengan memodernisasi pendidikan islam. Modernisasi pendidikan Islam adalah salah satu pendekatan untuk suatu penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam saat ini dan pada masa yang akan datang (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2013).

Dalam pandangan Muhammad Abduh terlihat, bahwa semenjak kemunduran umat Islam, sistem pendidikan yang berlaku di dunia Islam lebih bercorak dualisme; (1) Sistem madrasah klasik akan menghasilkan ilmu pengetahuan modern (2) Sekolah yang dikelola oleh pemerintahan menghasilkan tenaga ahli yang tidak mempunyai visi dan wawasan keagamaan (Nasrudin Yusuf, 2011). Muhammad abduh kembali menata struktur pendidikan di al-Azhar, kemudian disejumlah institusi pendidikan lain yang berada di wilayah Mesir, seperti di Thanta, Dimyat dan di Iskandariyah. Ia berharap, melalui upayanya melakukan pembaharuan di lembaga pendidikan al-Azhar, maka



pendidikan di dunia Islam akan mengikutinya. Sebab menurut pertimbangannya, al-Azhar merupakan lambang dan model pendidikan Islam di Mesir - secara khusus dan pusat pendidikan Islam secara umumnya (Nasrudin Yusuf, 2011). Muhammad Abduh berpendapat, bahwa dasar pembentukan jiwa agama, hendaknya sudah dimulai semenjak masa kanak-kanak. Oleh karena itu, mata pelajaran agama hendaknya dijadikan sebagai inti semua mata pelajaran. Pandangan ini mengacu pada asumsi bahwa ajaran Islam merupakan dasar pembentukan jiwa dan pribadi muslim (Nasrudin Yusuf, 2011). Muhammad abduh memperbaharui Sistem lembaga pendidikan, kurikulum sekolah dasar, menengah dan kejuruan serta perguruan tinggi.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitina ini dapat diutarakan bahwa muhammad abduh adalah salah satu tokoh islam modern, yang banyak melakukan pembaharuan dari segi pendidikan social dan politik umat islam yang mengalami ketertinggalan, yang di sebabkan umat islam saat itu di pengaruhi paham jumud atau pemikiran yang statis, yang tidak mau melakukan pembaharuan pemikiran yang di anggap Muhammad abduh adalah suatu kebodohan, menurut Muhammad abduh dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menyerukan umat islam untuk berfikir. Melalui pemikiran akan tercipta ilmu pengetahuan, ia pun membenarkan pendapat penulis barat yang mengatakan umat islam mengalami kemunduran di sebabkan paham jabariah. Muhammad abduh melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem pendidikan, kurikulum dan tujuan pendidikan itu sendiri. Menurutnya pendidikan klasikal yang selama ini di terapkan di banyak lembaga pendidikan harus di lakukan pembaharuan, dengan cara memulainya pada sistem pendidikan yang ada di Al-Azhar yang di anggapnya pusat pendidikan islam dunia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, "Pembaharuan pendidikan islam menurut Muhammad abduh" IIP, Vol. XXVIII. No. 2 (2013) 1434 [120733-ID-pembaruan-pendidikan-islam-menurut-muham.pdf](#)
- Cahaya Khaeroni, "Gagasan pembaharuan pendidikan islam Muhammad abduh" *At-Tajdid*, Volume, 1, No 1 (Januari-juni 2017) [340-605-1-SM.pdf](#)
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Fatkhur Rohman, " Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad abduh" Raudah, Vol. IV, No. 1 (Januari-Juni 2016), ISSN 2338-2163 [file:///D:/MK%20PIAUD%202020/Pemikiran%20Islam%20Klasik%20&%20Modern/bahan%20Muhammad%20abduh/63-213-1-PB.pdf](#)

- 
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata, dilengkapi dengan asbabun nuzul & terjemah*, (Jakarta : Maghfinh Pustaka, 2009)
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Indra setia pohan, "Konsep Pemikiran pendidikan islam Muhammad abduh" [indra setia pohan.pdf](#)
- Khairiyanto, "Pemikiran Jamaludin al-Afghani dan Muhammad abduh serta Relasinya dengan Realitas social di Indonesia" *IJITP*, Volume,1 No.2, (Desember 2019) [Khairiyanto.pdf](#)
- Komaruzaman, "Studi pemikiran Muhammad abduh dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Indonesia" *Tarbawi*, Vol.3 No.01 (2017) 90-101 [256454-studi-pemikiran-muhammad-abduh-dan-penga-89ddf862.pdf](#)
- Moh. Khozin, "Muhammad abduh dan Pemikiran-pemikirannya" *Sastronesia*, Vol.3 No.3 (2015) [Muhammad Abduh dan Pemikiran-Pemikirannya.pdf](#)
- Nasution, Harun. 1987. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazillah*. Jakarta: UI Press.
- Nurlaelah Abbas, "Muhammad abduh: Konsep Rasionalisme dalam islam" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.15, No.1, (Juni 2014) 51-68 [76907-ID-none.pdf](#)
- Nasrudin Yusuf, "Perbandingan pemikiran Muhammad abduh dan Rasyid ridha tentang pendidikan" *Jurnal Setia Budaya*, Vol.8 No.01 (Januari-juli 2011) [Nasrudin Yusuf.pdf](#)
- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18–25.
- Ridwan, "Pesona Pemikiran Muhammad abduh" [Ridwan.pdf](#)
- Rusli, Ris'an *Pemikiran teologi islam modern*, (Jakarta : Kencana, 2018) 31
- Sedgwick, Mark. 2010. *Muhammad Abduh*. London: Oneworld Publications
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10–17.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9–23.